



Program Penerapan Omah Sinau dan Pengaplikasian WiFi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi

Vina Alviana^{1✉} & Muasomah²

^{1✉} IAIN Pekalongan, vinaalviana1998@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-5465-9431](https://orcid.org/0000-0001-5465-9431)

² IAIN Pekalongan, muasomah@iainpekalongan.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-1599-1631](https://orcid.org/0000-0002-1599-1631)

Article Info

History Article

Received:

Aug 2021

Accepted:

Aug 2021

Published:

Sept 2021

Abstract

Omah Sinau is the application of Out of School Education concept where education is designed to teach learning citizens to have skills and or knowledge and experience carried out outside of formal education (schooling). This lesson is addressed to residents of Blarakan Tengah Kebulen Village, especially RT 003 RW 015 Sapuro Kebulen. Some of the activities carried out were house-to-house socialization in dealing with the ineffectiveness of online learning and educating learning participants with different methods which were carried out in Blarakan Kebulen Village. Considering the low importance of overcoming children's learning boredom, this service aims to help the residents of Sapuro Kebulen in online learning during the COVID-19 pandemic era. The study uses observational research and case studies in following up on observations and interviews with the surrounding community to form Omah Sinau program activities to increase student interest in learning during the current pandemic. As a result, through the activities above, they are able to make the public aware of the ineffectiveness of online learning during this pandemic and can provide knowledge to students regarding the difficulties of overcoming online learning.

Keywords:

Omah Sinau, Socialization, Student's Learning Boredom

How to cite:

Alviana, V. & Muasomah, M. (2021). Program penerapan omah sinau dan pengaplikasian wifi dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 161-167.

Artikel Info*Riwayat Artikel*

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Agu 2021
Diterbitkan:
Sep 2021

Abstrak

Omah Sinau merupakan penerapan konsep Out of School Education yaitu pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai ketrampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Pembelajaran ini ditujukan kepada warga Desa Blarakan Tengah Kebulen khususnya RT 003 RW 015 Kel. Sapuro Kebulen. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi rumah ke rumah dalam menangani kurang efektifnya pembelajaran daring serta mengedukasi peserta belajar dengan metode yang berbeda yang dilakukan di Desa Blarakan Kebulen. Mengingat masih rendahnya akan pentingnya mengatasi kejenuhan belajar anak, pengabdian ini bertujuan untuk membantu warga Sapuro Kebulen dalam pembelajaran daring selama era pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian observasi dan case studies dalam menindak lanjuti observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar untuk membentuk kegiatan program Omah Sinau untuk meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemi sekarang. Hasilnya, melalui kegiatan di atas mampu menyadarkan masyarakat tentang menangani kurang efektifnya pembelajaran daring di masa pandemi ini serta dapat memberi pengetahuan kepada peserta didik terkait kesulitan mengatasi pembelajaran daring.

Kata Kunci:

Omah Sinau, Sosialisasi, Kejenuhan Belajar Siswa

Cara Mensitasi:

Alviana, V. & Muasomah, M. (2021). Program penerapan omah sinau dan pengaplikasian wifi dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 161-167.

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Aziza, Aqmarina, & Ihsan, 2020) yang kemudian meluas menjadi bencana nasional.

Corona virus atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 pertama kali muncul bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Setelah sebelumnya Indonesia menjadi salah satu Negara yang belum terinfeksi, namun kemudian virus tersebut masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Awal mula virus tersebut tersebar melalui dua orang warga Depok yang sebelumnya melakukan kontak fisik dengan warga asing yang diduga terjangkit virus COVID-19. Dalam penanganan virus ini pemerintah memberlakukan beberapa upaya untuk memutus rantai penularan COVID-19 yaitu *social distancing* dengan cara belajar dan kerja di rumah atau *work from home* (WFH). Selain itu pemerintah juga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga larangan untuk mudik bahkan keluar rumah tanpa kepentingan yang mendesak.

Kasus COVID-19 ini memberikan dampak bagi pendidikan hal ini telah diakui oleh UNESCO, penutupan sekolah di 166 Negara yang berdampak bagi anak dan remaja sejumlah 1,52 miliar siswa dan 60,2 juta guru di seluruh dunia. Hal ini tentunya akan mengganggu kegiatan sekolah dan mengancam akan hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Dengan adanya kebijakan ini maka mempengaruhi sistem dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran daring yang akan berdampak pada unsur-unsur dalam pendidikan. Seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19) bahwa pembelajaran jarak jauh ini agar bisa lebih memaknai proses pendidikan dan ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan.

Saat ini tercatat ada 28,6 juta guru yang terdampak menghadapi virus corona di Indonesia. Dengan jumlah siswa dan pengajar yang banyak oleh karena itu seluruh siswa dari tingkat PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK, hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran daring atau dengan metode e-learning. Hal ini terpaksa dilakukan agar dapat mencegah penyebaran virus lebih luas lagi. Tentu saja baik guru, siswa, dan orang tua murid tidak ada yang siap dengan keterpaksaan model Pendidikan Jarak Jauh, sehingga ini memberikan banyak dampak di berbagai aspek. Sangat dimaklumi bahwa proses pembelajaran ini butuh waktu untuk penyesuaiannya dengan metode daring, yang dimana interaksi antara guru dengan murid tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu pendidikan harus tetap dilakukan dengan berbagai macam upaya.

Sistem pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkat pendidikan menggunakan aplikasi berbasis internet. Metode ini menggunakan beberapa platform belajar online seperti yang dianjurkan pemerintah yaitu Zenius, Quipper, Google Classroom, bahkan menggunakan Whatsapp Group (Acehkini, 2020).

Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, Yamamoto & Santiago, 2007)

Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Mengenai permasalahan guru, COVID-19 juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya, berdampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi COVID-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua.

Dengan diterapkannya aturan yang mengharuskan sekolah ditutup membuat guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru harus mencari cara dan merencanakan kembali proses pembelajaran dengan metode daring serta harus mempertimbangkan keefektifan pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik menerima materi dengan baik. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada guru atau tenaga pendidik tetapi juga berdampak pada peserta didik. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana ramai dan dapat bertemu dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Proses belajar dengan metode online dinilai dapat menurunkan prestasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan adanya perubahan metode karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda dalam hal belajar (Mastura & Santaria, 2020).

Pembelajaran dengan metode daring dinilai sangat kurang efektif bagi tenaga pendidik terutama untuk peserta didik dengan usia Sekolah Dasar, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah tersebut membuat tenaga pendidik menjadi kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta penggunaan media pembelajaran daring juga dinilai tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik juga akan merasakan sangat jenuh dengan pembelajaran daring dan juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya secara online (Sari, Tussyantari & Suswandari, 2020).

Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang dalam melakukan berbagai kegiatan baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan. Tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran atau perantara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan melalui beberapa aplikasi. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut tenaga pendidik dapat membuat penjelasan materi yang menarik dan juga monoton agar peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Sebenarnya dengan adanya pembelajaran via online akan lebih mudah mengaksessnya, namun juga disisi kendala sangat banyak seperti yang sudah dipaparkan.

Sedangkan dari pelajarannya sendiri keluhan yang diutarakan adalah daring tidak sesuai ekspektasi maksudnya perkiraan tugas tidak sebanyak yang diberikan, bisa dikatakan peserta didik ini merasa kualahan atau bisa dikatakan peserta didik belum siap menghadapi semua pembelajaran dengan sistem daring maka dari itu peserta didik berasa bosan, jenuh, karna merasa tidak mampu memahami pelajaran. Jika ini terus terjadi tanpa adanya upaya untuk mengatasinya, maka yang terjadi proses pembelajaran di rumah tidak maksimal dan peserta didik tidak akan memperoleh pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan program yang bertujuan mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengatasi pembelajaran daring, dengan adanya bimbingan dari mahasiswa mampu membantu peserta didik untuk pemahaman lebih karna

adanya pemberlakuan pembelajaran online atau sering disebut daring, dengan hal tersebut pula mampu membantu meringankan orang tua peserta didik dalam hal pengetahuan internet juga.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode observasi dan *case studies*. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun metode *case studies* dilakukan dengan cara menindak lanjuti observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar untuk membentuk kegiatan program Omah Sinau untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi sekarang. Dengan melihat adanya permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dan kendala adanya COVID-19 terhadap kegiatan pembelajaran daring di Sapuro Kebulen.

Omah Sinau merupakan penerapan konsep Out of School Education yaitu pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai ketrampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Metode mengajar ini akan memperhatikan sampai dimana pemahaman murid pada materi yang diajarkan dengan memberikan soal-soal latihan. Setelah selesai dikerjakan, maka soal latihan tadi akan dibahas bersama-sama untuk mengetahui titik kesalahan dari setiap anak, atau bahkan bisa membantu mengoreksi tugas dan memberikan arahan mengenai tugas yang diberikan oleh wali kelas. Hal tersebut sangat efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan bahkan ketidakpahaman siswa karna pembelajaran daring.

Kegiatan belajar kelompok yang dinamakan Omah Sinau dan pengaplikasian WiFi gratis dengan syarat setoran hafalan surat-surat pendek dengan bertahap. Diharapkan peserta didik mampu menghafal surat surat yang terdapat dalam jus 30 dengan baik, dengan adanya pengaplikasian gratis WiFi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hafalan surat dilakukan setelah mengikuti kegiatan Omah Sinau yang dilaksanakan seminggu tiga kali itupun tetap ada batas waktunya selama satu jam untuk menggunakan WiFi gratis, bagaimana cara mengontrol anak anak agar tidak berlebihan menggunakan WiFi? Kegiatan Omah Sinau dilaksanakan pada jam 19.00-20.00 (seminggu dua kali) dan peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran tersebut karna adanya gratis WiFi setelah selesai mengikuti pembelajaran Omah Sinau.

Dampak wabah Covid-19 juga dapat mempengaruhi dan menurunkan mental para peserta didik. Karena pada saat pandemi ini berlangsung peserta didik diwajibkan untuk tetap dirumah saja tanpa batas waktu yang ditentukan. Sehingga membuat setiap peserta didik akan kehilangan waktu dan kesempatan untuk berinteraksi sesama teman dan dapat mengurangi interaksinya (Anshori & Illiyyin, 2020). Oleh karena itu metode pelaksanaan yang digunakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Institut Agama Islam Negeri Pekalongan adalah sosialisasi dengan tujuan memberikan penyuluhan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan solusi mengatasi kejenuhan anak dalam mengikuti pembelajaran daring dirumah, menjelaskan mengenai dampak kurang efektifnya pembelajaran daring yaitu siswa cenderung tidak ada ketertarikan belajar karna kurangnya bimbingan yang hanya terfokuskan pada tugas yang itu itu saja contohnya mengerjakan tugas LKS ataupun soal soal yang diberikan oleh wali kelas tanpa adanya pembelajaran atau penjelasan materi.

Hal ini dilakukan supaya masyarakat memahami kondisi anak dalam mengatasi pembelajaran daring dengan lebih memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan program Omah Sinau dan pengaplikasian Wifi gratis dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Blarakan Tengah Kebulen merupakan desa yang berada di Pekalongan Barat, yang notabene masyarakatnya sebagai pegawai, buruh pabrik, pedagang, penjual online bahkan buruh serabutan. Mengingat pekerjaan ini sangat berdampak pada pendidikan anak yang dipilih sesuai

dengan penghasilan orang tua. Begitu pula berpengaruh dalam pembelajaran daring siswa di masa pandemi yang sedikit memberatkan anak dalam fasilitas.

Oleh karena itu, supaya siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang itu itu saja karna masa pandemi ini, tujuan program kerja KKN DR ini sebagai upaya mengasah motorik siswa kembali dengan metode yang berbeda. Omah Sinau ini sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dalam pengoptimalan proses belajar anak.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orang tua dalam menangani kondisi pembelajaran sekarang yang tidak sedikit sekolah yang melaksanakan pembelajaran online atau dirumah yang sering disebut pembelajaran daring, oleh karena itu Mahasiswa melakukan sosialisasi akan kurangnya keefektifan pembelajaran daring dan bekerja sama dengan orang tua dengan memberikan solusi menggunakan metode yang berbeda, yaitu mengikuti pembelajaran Omah Sinau dan pengaplikasian WiFi gratis dengan syarat setoran hafalan surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30 yaitu surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasht, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qoriah, Al-'Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayinah, Al-Qodr, Al-Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syam, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasyiyah, Al-A'la, Ath-Thariq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, An-Naba'secara bertahap, setelah mengikuti pembelajaran Omah Sinau untuk menarik peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan syarat tersebut dan kerjasama antar orang tua untuk tidak terlalu ketergantungan dengan gadget, dengan begitu anak akan mampu mengatasi kejenuhan belajar dengan cara berbeda dan sedikit demi sedikit mereka diharapkan mampu mengontrol kebutuhan menggunakan gadget.

Omah Sinau ini tentunya dijalankan oleh penulis sendiri, pembagian tingkatan kelas berbeda beda sesuai dengan peserta didik yang mengikuti Omah Sinau ini, setiap peserta didik bisa mengatasi kesulitan tugas yang diberikan oleh wali kelas, dan pembelajaran Omah Sinau ini lebih terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Omah Sinau juga menyediakan fasilitas komputer dan alat print untuk meringankan tugas peserta didik tentunya dengan ketentuan atau syarat yang telah ditentukan, yaitu membayar infak seiklasnya tentunya untuk menumbuhkan peduli. Pelaksanaan kegiatan Omah Sinau ini dua minggu sekali setiap malam senin dan malam rabu, saya memilih hari tersebut tentunya ada alasan yang saya pertimbangkan. *Pertama*, kebanyakan siswa saat pengumpulan tugas yang diberikan oleh wali kelas pengumpulan hari senin maka dari itu saya memilih malam senin untuk melaksanakan pembelajaran Omah Sinau. *Kedua*, pembelajaran daring lebih aktif hari senin-kamis dan saya memilih malam rabu untuk mengambil hari tengah untuk mengatasi apabila ada tugas yang dikumpulkan di akhir minggu yaitu kamis.

Meskipun upaya tersebut bukanlah suatu yang mudah karena berkaitan dengan masalah perilaku yang tentunya juga mempengaruhi kegiatan orang tua yang biasanya terlalu menyerahkan tugas sekolah untuk dikerjakan sendiri karna kurangnya bimbingan dari orang tua, adapula beberapa orang tua yang terlalu mempercayakan anak dengan gadget yang belum tentu dikontrol dalam pengaplikasian pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan jurusan Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di Desa Blarakan Kebulen RT 003 RW 015 Kelurahan Sapuro Kebulen Pekalongan Barat, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya perhatian lebih terhadap minat belajar siswa yang hanya menggunakan media pembelajaran zoom ataupun aplikasi lainnya yang belum tentu ada respons pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring atau bahkan yang hanya ditugaskan mengerjakan soal LKS yang diberikan oleh wali kelas. Mahasiswa menyadari adanya ketergantungan siswa dalam bermain gadget yang tidak sedikit siswa menggunakan data internet pribadi lebih banyak digunakan untuk bermain game bahkan tiktok ataupun youtube dengan alasan sekolah daring. Kurangnya pengetahuan orang tua akan tatanan aplikasi yang didownload tanpa mengetahui isi ataupun dampaknya dari aplikasi tersebut karna ketergantungan. Dengan alasan tersebut ditakutkan mereka akan menjadi generasi penunduk yang membangkang tanpa bisa mengontrol kebutuhannya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Institut Agama Islam Negeri Pekalongan memiliki misi untuk menjadikan masyarakat di

Desa Blarakan Kebulen RT 003 RW 015 Kelurahan Sapuro Kebulen Pekalongan Barat dalam memperhatikan lebih kebutuhan anak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring.

Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, sosialisasi mengenai program Omah sinau dengan dilanjutkan mengajak ibu-ibu dilingkungan sekitar untuk berbagi takjil dijalan dengan syarat ketentuan dimasa pandemi, dan pelaksanaan program Omah Sinau dan pengaplikasian Wifi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, meskipun kegiatan KKN DR telah usai namun program Omah Sinau tetap berjalan lancar bahkan ada tambahan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Omah Sinau ini karna dengan adanya pembelajaran kelompok menumbuhkan rasa semangat kembali setelah sekian lama mereka merasa bosan dengan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Dengan adanya teknologi yaitu menggunakan aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran daring yang menggunakan beberapa aplikasi belajar online seperti yang dianjurkan pemerintah yaitu Zenius, Quipper, Google Classroom, Ruang Guru bahkan menggunakan Whatssap Group. Kita harus bijak dalam menggunakan kesempatan dengan sebaik mungkin, dan mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti Omah Sinau terbukti cukup baik dilaksanakan untuk mengatasi kejenuhan siswa namun tidak memberatkan atau menyulitkan peserta didik sehingga menarik dan membuat peserta didik lebih semangat lagi agar mampu dan lebih terfokuskan pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acehkini. (2020). *UNICEF: Dampak COVID-19 pada Kesejahteraan Anak Indonesia Hingga Stres Belajar*. diakses 1 Agustus 2021 dari <https://kumparan.com/acehkini/unicef-dampak-covid-19-pada-kesejahteraan-anak-indonesia-hingga-stres-belajar-1tOZ2URpx5u>
- Anshori I., & Illiyyin, Z. (2020). dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran di Mts Al-Asyhar Bungah Gresik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 181–199. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>.
- Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. Diakses 1 Agustus 2021 dari <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Aziza, L., Aqmarina, A., & Ihsan, M. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>.
- Nakayama, M. Yamamoto, H. and Santiago, R. (2007). The impact of learner characteristics on learning performance in hybrid courses among japanese students. *The Electronic Journal of e-Learning*, 5(3), 95-206.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2020). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>.